

**PENGARUH STRUKTUR PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA VI (Persero) KAYU ARO KERINCI JAMBI**

*THE EFFECT OF MANAGEMENT CONTROL STRUKTURE TOWARDS
COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE
IN PT PERKEBUNAN NUSANTARA VI (Persero) KAYU ARO Kerinci JAMBI*

Ovin Guspinda; Bakkareng; Sri Yuli Ayu Putri

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Email: ovinguspinda12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh struktur pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro. Survey dilakukan kepada 32 responden yaitu yang berpengaruh dengan struktur pengendalian manajemen dan kinerja keuangan. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner dan analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Struktur Pengendalian Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci JAMBI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *T*-hitung sebesar $10,824 > T$ -tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $\geq 0,05$.

Kata kunci : Struktur Pengendalian Manajemen dan Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the effect of management control structures on financial performance at PT Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro. The survey was conducted on 32 respondents namely those who influence the management control structure and financial performance. Data collected using questionnaires and data analysis and hypothesis testing is done using simple linear regression. The results showed that the Management Control Structure significantly influence the Financial Performance of PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro Kerinci Regency JAMBI. This is indicated by the tcount of $10.824 > t$ table of 2.042 with a significant value of 0.000 where the significant value ≥ 0.05 .

Keywords: Management Control Structure, Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Organisasi adalah sekumpulan dari sekelompok orang yang bersama-sama untuk mencapai satu tujuan. Di dalam organisasi terdapat manajer dan karyawan tentulah perlu untuk dimotivasi dan diarahkan untuk dapat melaksanakan apa yang ditugaskan oleh pemimpinnya. Dalam mencapai hal tersebut, maka diperlukan kehadiran manajer yang profesional. Tugas dari seorang manajer profesional ada empat fungsi yaitu perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Pada hakekatnya ke empat fungsi tersebut saling berkaitan yang merupakan bagian dari seluruh proses pengelolaan pada suatu unit usaha.

Penerapan sistem pengendalian manajemen di suatu perusahaan sangat penting karena sistem ini mempengaruhi perilaku manusia. Agar perusahaan berjalan sesuai rencana diperlukan sistem pengendalian manajemen dalam mencapai tujuan. Dalam perusahaan yang melakukan sistem pengendalian manajemen pada umumnya memiliki suatu ukuran kinerja yang bersifat finansial dan non finansial. Dimana, kinerja yang bersifat *finansial* yang berfokus pada hasil pendapatan bersih, pengembalian atas modal. Sedangkan ukuran kinerja *non finansial* lebih memfokuskan pada kualitas produk, kepuasan pelanggan, pangsa pasar, dan semangat kerja karyawan.

Sistem pengukuran kinerja dalam sistem pengendalian manajemen menggabungkan informasi keuangan dan informasi non keuangan. Kinerja keuangan merupakan laporan yang berisi informasi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan keuangan dan laporan arus kas. Dimana, ukuran kinerja keuangan mengacu pada laporan formal yang terdiri dari perbandingan pendapatan dan biaya aktual yang dianggarkan yang menyebabkan adanya varians antara pusat pendapatan dan pusat beban. Sehingga, laporan dari varians digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja. Dalam ukuran kinerja non keuangan, laporan ini dapat digunakan dalam proses pengendalian manajemen berupa strategi baru untuk memperbaiki situasi yang tidak menguntungkan.

Suatu sistem pengukuran kinerja dalam sistem pengendalian manajemen, menyediakan mekanisme untuk menghubungkan strategi dengan tindakan. Banyak kesulitan yang muncul yang mungkin di hadapi oleh perusahaan berupa korelasi yang buruk antara ukuran hasil dan pemicu, terpaku dengan hasil keuangan, untuk pengendalian manajemen dua pengamatan penting perlu dilakukan mengenai hubungan antara laba dengan investasi. Dalam hal ini laba dan pendapatan belum tentu berjalan searah dan belum tentu bahwa semakin besar pendapatan berarti semakin baik suatu usaha. Juga persentase laba terhadap penjualan yang tinggi belum tentu berarti suatu usaha menguntungkan bagi perusahaan.

Pengendalian merupakan suatu proses untuk mengarahkan SDM atau yang lainnya, guna untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi, SDM adalah fokus utama yang perlu diarahkan. Pengendalian dalam organisasi pada dasarnya di titikberatkan untuk membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan, perbandingan berfungsi untuk dasar perbaikan, tidak hanya perbaikan atas pelaksanaan periode berikutnya, tetapi juga perbaikan atas rencana, dan pengendalian yang memfokuskan sumber daya manusia untuk dimotivasi dan diarahkan disebut dengan pengendalian manajemen.

Pada dasarnya sistem pengendalian manajemen terdiri dari struktur dan proses. Struktur pengendalian manajemen difokuskan pada berbagai pusat tanggung jawab. Pusat pertanggungjawaban adalah organisasi yang terbagi menjadi satu unit yang

membawahi tugas tertentu. Sedangkan proses pengendalian manajemen berhubungan dengan perilaku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk kembali meneliti suatu pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi apakah terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Melina Dewi Lukman Lo (2014) yang berjudul Pengaruh Sitem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Pada BUMN, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan pada penelitiannya, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faisal Djakatar (2013) dengan judul Pengaruh Sitem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan PT. PLN Cabang Gorontalo, dengan hasil yang sama yaitu berpengaruh positif signifikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI Kayu Aro, alasan penulis mengambil objek di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI ini adalah karena perusahaan ini bergerak pada bidang produksi minuman dan industri perkebunan teh yang terletak di kaki gunung kerinci, oleh karena itu pada perusahaan ini tentu harus mempunyai pengendalian manajemen baik dan kinerja keuangan yang handal yang diterapkan oleh seorang manajer profesional untuk mencapai tujuan perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pengendalian manajemen pada PT Perkebunan Nusantara 6 Kayu Aro?
2. Apakah ada pengaruh struktur pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara 6 Kayu Aro?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Dan Klasifikasi Perusahaan

Suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk kegiatan melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan manusia disebut perusahaan.

Dilihat dari karakter jumlah pemilik, perusahaan diklasifikasikan menjadi:

- a. Perusahaan perseorangan.
- b. perusahaan persekutuan.

Adapun status pemiliknya, perusahaan diklasifikasikan menjadi:

1. perusahaan swasta yang didirikan dan dimiliki oleh pihak swasta.
2. Badan Usaha Milik Negara yang didirikan dan dimiliki oleh negara biasa disebut BUMN.

Pengertian Sitem Pengendalian Manajemen

a. Pengertian Sitem

Menurut Azhar Susanto (2017:22), "Sitem adalah kumpulan dari setiap komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan."

Sedangkan Menurut Thomas Sumarsan (2013:2) "Sitem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubunga satu sama lain"

b. Pengertian Pengendalian

Istilah *controlling* sering diterjemahkan dengan kata pengendalian atau pengawasan. Kedua istilah seringkali penggunaannya dipertukarkan terutama di lingkungan dunia usaha. Dalam akuntansi, pengendalian didefinisikan sebagai hubungan antara prosedur dan sistem yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. (Thomas Sumarsan, 2013:3)

Pengendalian menurut Susatyo Herlambang (2013:107) Suatu usaha yang sistematis Untuk menetapkan standar kinerja dan perencanaan , mendisain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja sesungguhnya dengan standar yang ditetapkan.

c. Pengertian Manajemen

Menurut Thomas Sumarsan (2013:2) “Manajemen diartikan sebagai seni dalam proses perencanaan ,pengorganisasian , mengarahkan dan pengendalian sumber daya dalam mencapai sasaran. Manajemen menurut Siswanto (2015:7) “Ilmu dan seni dalam melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan”.

d. Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen yaitu suatu proses dimana manajemen mempengaruhi/ mengajak anggota organisasi untuk melaksanakan strategi organisasi yang telah ditetapkan.

Fokus utama pengendalian manajemen yaitu pada implementasi strategi dan merupakan salah satu alat dalam implementasi strategi. Alat lainnya ialah struktur organisasi dan manajemen SDM.

Pengendalian manajemen merupakan proses yang digunakan suatu manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan yang dikendalikan telah melaksanakan strategi secara efektif dan efisien. Pengendalian manajemen meliputi sistem pengendalian manajemen yang terdiri dari struktur organisasi, wewenang, tanggungjawab, dan informasi untuk pelaksanaan pengendalian-pengendalian yang memastikan organisasi telah berfungsi untuk mencapai tujuan.

e. Sistem Pengendalian Manajemen

Menurut Sumarsan (2013: 4) “Sistem pengendalian manajemen merupakan rangkaian tindakan yang terjadi pada semua aktivitas organisasi yang berjalan terus menerus”.

Komponen Sistem Pengendalian Manajemen, yaitu:

1. Pelacak (detektor) atau sensor, yaitu alat observasi yang mendeteksi atau mengamati dan mengukur atau menggambarkan kegiatan yang perlu dikendalikan.
2. Asesor (asesor), yaitu alat untuk menilai hasil suatu kegiatan, biasanya dikaitkan dengan standar, dan mengidentifikasi kegiatan yang tidak dapat dikuasai.
3. Effector, yaitu alat untuk merubah tingkah laku untuk mengubah prestasi pada saat dibutuhkan.
4. Jaringan komunikasi, yaitu alat untuk menyebarkan informasi.

Struktur Pengendalian Manajemen

Struktur pengendalian manajemen merupakan elemen-elemen yang membentuk suatu sistem pengendalian manajemen yang terdiri dari pusat pertanggung jawaban. Struktur pengendalian manajemen terdiri atas struktur organisasi, pendelegasian wewenang, pusat pertanggungjawaban, pengukuran kinerja, dan sistem informasi dan komunikasi. (Sujarweni, 2016:96).

Proses Pengendalian Manajemen

Proses pengendalian manajemen merupakan tahap - tahap yang harus dilalui untuk mewujudkan tujuan sistem. Proses pengendalian manajemen pada dasarnya berkaitan dengan sikap antara para manajer dengan bawahannya. Secara umum proses pengendalian manajemen berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lain dan dari satu pusat pertanggungjawaban dengan pusat pertanggungjawaban lainnya. Sujarweni (2016:97) proses dalam sistem pengendalian manajemen terdiri atas empat tahap, yaitu :

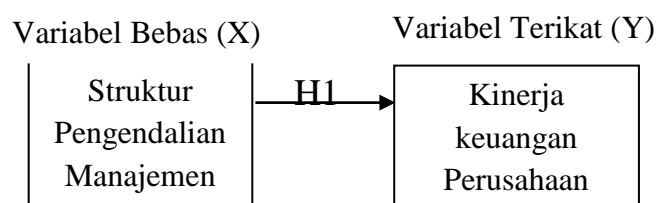
1. Perencanaan strategis
2. Penyusunan anggaran
3. Pelaksanaan
4. Evaluasi

Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan yaitu hasil/prestasi yang telah di capai manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Menurut Abdul Halim (2015) kinerja keuangan terdiri dari:

1. Indikator masukan
2. Memperbaiki kinerja perusahaan.
3. Membantu maengalokasikan sumbe daya.
4. Merumuskan ukuran kegiatan.
5. Kegiatan harus tercapai berupa fisik dan non fisik.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H_1 : Diduga bahwa, terdapat pengaruh struktur pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data padaa tahap penelitian ini, dilakukan melalui beberapa tahap.yaitu :

1. Studi Lapangan

Studi lapangan ialah suatu proses kegiatan untuk pengungkapa fakta-fakta melalui observasi dan wawancara dalam proses mendapatkan keterangan/data dengan cara langsung ke lapangan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah yang bersangkutan denga norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dilakukan untuk melengkapi teori yang dibutuhkan dalam proses penulisan skripsi.

Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik pengamatan/observasi

Observasi adalah peninjauan langsung seorang peneliti terhadap lingkungan objek penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini PT Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro.

b. Teknik wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data dilakukan dengan langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan responden yang berwenang yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Teknik dokumentasi

Dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dari perusahaan, buku-buku, literatur, dan tulisan-tulisan, serta hasil kuliah yang berhubungan dengan struktur pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

d. Teknik kuisioner

- Kuisioner

Daftar pertanyaan atau kuisioner adalah daftar pertanyaan untuk tujuan tertentu yang memungkinkan peneliti sistem mengumpulkan data dan pendapat dari responden yang telah ditentukan. Daftar pertanyaan kemudian akan diberikan kepada responden yang akan diisi sesuai pendapat masing-masing responden.

Dengan teknik kuisioner, peneliti dapat mengumpulkan data atau mempelajari sikap, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang dapat dipengaruhi oleh sistem yang diusulkan atau oleh sistem yang ada.

- Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skor untuk setiap jawaban dari pernyataan tersebut disampaikan kepada responden.

Skala likert digunakan untuk mengukur jawaban atas pernyataan yang disampaikan kepada responden penelitian dengan memberikan skor pada setiap item jawaban.

Skala Lima Likert

No	Keterangan	Bobot
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1. Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data atau berupa data-data memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

2. Kuantitatif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif yaitu suatu data yang dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat dalam hasil kuisioner yang di bagikan kepada karyawan, menejer-menejer dan kepala bidang di PT PERKEBUNAN NUSANTARA VI KAYU ARO.

b. Sumber data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:137) data primer sebagai berikut : “Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti / pengumpul data. "jadi data primer adalah data yang aktif kumpulkan oleh peneliti sendiri dalam penelitian ini dan langsung dari objek penelitian yaitu PT PERKEBUNAN NUSANTARA VI KAYU ARO.

Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah sebagai berikut: "Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. ". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap pada PT Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro yang berjumlah 642 Orang.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) "Sampel adalah suatu bagian dari jumlah atau karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sampel pada penelitian ini diambil dengan Menggunakan Metode *Purposive Sampling* sebanyak 32 orang. *Purposive sampling* adalah pengembalian sampel yang dilakukan sesuai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan sebagai berikut :

1. Karyawan yang berkaitan dengan struktur pengendalian manajemen.
2. Karyawan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat Y (terikat) merupakan variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain dan variabel bebas X (bebas) merupakan variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel penelitian dalam penelitian terdiri dari

Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Independen (X1) Struktur pengendalian manajemen	Struktur pengendalian manajemen merupakan elemen-elemen atau unsur-unsur yang membentuk sistem pengendalian manajemen yang terdiri atas pusat-pusat pertanggungjawaban. (Sujarweni,2016: 96)	Lima indikator struktur pengendalian manajemen: 1. Struktur organisasi 2. Pendelegasian wewenang 3. Pusat pertanggungjawaban 4. Pengukuran kinerja 5. Sistem informasi dan komunikasi (Sujarweni,2016: 96)
Dependen (Y) Kinerja keuangan	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan	Indikator kinerja keuangan: 1.Indikator masukan sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran.

	secara baik dan benar. (Fahmi 2014 : 2)	2.Memperbaiki kinerja perusahaan 3.Membantu maengalokasikan sumbe daya 4.Merumuskan ukran kegiatan. 5.Kegiatan harus tercapai berupa fisik dan non fisik. (Abdul Halim, 2015)
--	--	---

Metode Analisa Data

1. Uji Validitas

Tes valid adalah tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur digunakan dalam mengukur sesuatu yang sedang diukur. Menurut Imam Ghozali (2016) uji validitas berguna untuk mengukur valid tidaknya suatu angket.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau reliabel jika jawaban seseorang atas suatu pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. SPSS menyediakan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reabel jika nilai *Cronbach apha* di atas 0,7. (Ghozali, 2016 : 48)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Menurut Ghozali (2016:154), Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

b. Uji Heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2016:134), adapun tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan rrisidual satu pengamatan kepengamatan lain.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) “Dasar dari regresi sederhana ada pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel terikat dengan satu variabel bebas”. Persamaan regresi liner sederhana adalah:

$$KK = \alpha + bSPM$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = harga Y bila X = 0 (harga kontan)

b = Angka arah regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel bebas yang didasarkan pada variabel terikat.

X = Struktur Pengendalian manajemen

5. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2013:95), Koefisien determinasi pada hakikatnya mengukur sejauh mana kemampuan suatu model didalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan terletak antara 0 sampai dengan 1 (

$0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui suatu pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t :

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Pengendalian Manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Kayu Aro

1. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi adalah penentuan dimana pekerjaan dibagi-bagi dan dikelompokkan secara formal. Dalam struktur organisasi disain organisasi di bagi menjadi tiga yaitu struktur organisasi fungsional, divisional, dan matrix.

Dari hasil peninjauan dan wawancara yang telah dilakukan dengan pihak PTPN 6 kayu aro bahwa struktur organisasi yang ada pada PTPN 6 kayu aro ini memakai struktur organisasi fungsional yang di susun oleh maneger, di buat dengan pertimbangan matang dari manager dengan keahlian masing – masing kepala bidang. Struktur organisasi pada PTPN 6 kayu aro ini dijalankan sesuai arahan dari manager. Jadi di PTPN 6 Kayu Aro ini bisa di katakan pelaksanaan tugas berdasarkan bentuk organisasi yang telah di tetapkan oleh manager.

Struktur organisasi fungsional dibagii berdasarkan fungsii manajemen dan bagian kerja satu devisi. Adapun kelebihan dari struktur organisasi ini yaitu dari segi sumber daya lebih efisien, sehingga menghemat pengeluaran perusahaan, selain itu dalam koordinsi juga baik dan berjalan sesuai fungsinya. Dengan demikian juga akan mudah mengklarifikasikan karyawan berdasarkan skil yang dimiliki.

2. Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian Wewenang ialah pelimpahan wewenang formal dan tanggungjawab kepada bawahan untuk melaksanakan aktivitas tertentu. Dengan

adanya pendelegasian wewenang berarti semua keputusan tidak tersentralisasi pada pimpinan puncak. Komponen yang mendasari proses pendelegasian wewenang adalah penetapan hasil –hasil yang telah di harapkan, penentuan tugas – tugas dan tanggungjawab secara jelas untuk mendapat hasil yang telah diharapkan dan pertanggung jawaban hasil –hasil yang telah dicapai.

Pendelegasian wewenang yang ada PTPN 6 kayu aro ini di lakukan dengan memberikan wewenang kepada kepala bidang untuk mengambil keputusan dalam setiap perencanaan kegiatan pada bidang tersebut. Namun tetap dalam pengawasan atau persetujuan manager dan dalam setiap kegiatan yang dilakukan harus bisa dipertanggung jawabkan. Jadi jelas pada PTPN 6 kayu aro telah melakukan pendelegasian wewenang sesuai dengan unit kerja yang telah ditetntukan oleh manager. Jadi pendelegasian wewenang sangat di perlukan dalam suatu perusahaan yang besar karena seorang manager tidak bisa di mengerjakan semua kegiatan dengan sendiri dan perlu bantuan dari bawahan.

3. Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban ialah bagian organisasi yang di pimpin oleh manager atau kepala bidang yang bertanggung jawab atas kegiatan dan hasilnya. Pusat pertanggungjawaban melakukan kegiatan untuk mencapain satu atau lebih tujuan yang di sebut *objektif*.

Dalam pusat pertanggungjawaban diPTPN VI kayu aro ini secara keseluruhan yang bertanggung jawab pada PTPN VI Kayu Aro adalah manager, tetapi pada setiap kepala unit atau *afdeling* mempunyai tanggungjawab masing – masing dalam setiap kegiatann dan hasil dari kinerja masing – masing unit atau afdeling. Di PTPN VI kayu aro ini setiap rencana kegiatan di tentukan oleh masing – masing unit tetapi tetap dengan persetujuan manager. Jadi dengan ada nya persetujuan dari manager dalam setiap kegiatan yang di usulkan masing – masing unit maka setiap kepala unit diminta pertanggung jawab atas pelaksanaan dan hasil kegiatan tersebut.

4. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja yaitu proses penilaian perkembangan terhadap sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi bisa dikatakan pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu organisasi dalam waktu tertentu dan hasil pengukuran kinerja dapat di jadikan sebagai masukan dan pebaaikan suatu organisasi untuk masa selanjutnya.

Pada PTPN 6 kayu aro ini melakukan pengukuran kinerja dengan penilaian sendiri dari manager dengan kriteria penilaian yang sudah di tetap oleh manager tetapi penilaian masih bersifat lisan belum di tetapkan secara resmi antara lain kriterianya mempunyai keahlian dalam masing – masing bidang, hasil dan perilaku kerja dalam menyelesaikan tugas, dan absensi karyawan.

5. Sistim Informasi dan Komunikasi

Sistim informasi dan komunikasi sangat bergluna untuk organisasi dalam memberikan iinformasi yang dapat dipakai sebagai alat pertimbangan oleh pemimpin dalam pengambilan keputusan.

Sistim informasi dan komunikasi pada PTPN 6 Kayu Aro sudah lama di terapkan. Sistim yang di terapkan mendukung berjalannya bisnis dan operasi di PTPN 6 kayu aro yang lebih efisien dan memperlancar kegiatan yang dilakukan. Salah satunya dengan menggunakan internet sebagai alat dalam memberikan informasi dan komunikasi ke kantor pusat yang ada di Jambi. Tetapi ada kekurangan yang penulis temukan di lapangan antara lain masalah absensi yang masih manual dan kurangnya sistim informasi yang moderen.

6. Indiakator Masukan

Indikator masukan adalah mengukur jumlah sumber daya yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Dengan meninjau distribusi sumber daya dapat dianalisis apakah alokasi sumber daya yang di dimiliki telah sama dengan rencana strategi yang di terapkan.

Dalam indikator ini dimana PTPN 6 kayu aro ini mengukur sumber daya seperti anggaran, SDM, peralatan dan lainnya. Dalam masalah anggaran PTPN 6 kayu aro menyerahkan perencanaan kegiatan beserta anggarannya kepada manager untuk di pertimbangkan, di masing – masing unit hanya mengajukan perencanaan kegiatan. Jadi di sini seorang manager di tuntut untuk jeli dalam memilih dan melihat suatu kegiatan yang di ajukan/direncanakan oleh bawahaan apakah dana, tenaga kerja atau SDM dan peralatan yang di perlukan dalam kegiatan tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.

7. Memperbaiki Kinerja Perusahaan

Memperbaiki kinerja dalam suatu perusahaan sangat di perlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu untuk memperbaiki kinerja perusahaan di perlukan evaluasi dari kinerja sebelumnya supaya ada acuan dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Evaluasi juga menjadi pedoman bagi manager untuk menerapkan kebijakan atau keputusan yang di ambil untuk masa selanjutnya.

Dalam memperbaiki kinerja perusahaan PTPN VI kayu aro melakukan evaluasi di setiap unit masing – masing satu minggu satu kali evaluasi dan evaluasi tahunan diadakan akhir tahun pada kantor pusat. Dari evaluasi tersebut PTPN VI bisa memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan perusahaan. Jadi dalam perusahaan yang bergerak di industri perkebunan ini sangat hati – hati dalam memperbaiki kinerja perusahaan dengan melakukan evaluasi secara rutin, agar kinerja perusahaan bisa diperbaiki secara terus menerus untuk mendapat hasil yang maksimal.

8. Membantu Mengalokasikan Sumber Daya

Mengalokasi sumber daya adalah berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk penggunaan tertentu. Sumber daya dalam ekonomi tidak hanya berupa sumber daya alam, tetapi juga sumber daya manusia, dan modal. Alokasi sumber daya artinya penentuan banyaknya jumlah sumber daya alam, sumberdaya manusia dan modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Dalam perencanaan strategis PTPN 6 kayu aro mengalokasikan sumber daya yang tersedia antara lain berupa penanaman kembali teh yang sudah tua dengan teh yang berkualitas baik, memperbaiki rumah-rumah peninggalan Belanda yang ada disekitar PTPN 6 kayu aro untuk dijadikan penginapan untuk wisatawan yang berkunjung ke kerinci. Sumber daya yang di alokasikan oleh PTPN VI kayu aro berupa tenaga kerja di masing – masing sektor *afdeling* dan lahan atau kebun yang akan ditanami teh yang berkualitas baik.

9. Merumuskan Ukuran Kegiatan

Merumuskan ukuran kegiatan merupakan pengembangan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman terhadap luar organisasi. menentukan kekuatan dan kelemahan didalam organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, melaksanakan sejumlah alternatif strategi organisasidan memilih strategi tertentu untuk di gunakan.

Pada PTPN 6 kayu aro menerapkan visi yaitu menuju perusahaan agribisnis yang tumbuh berkembang dengan spirit kemitraan. mengidentifikasi peluang dan ancaman dengan cara memanfaatkan perubahan dalam teknologi, pasar dan perubahan kebijakan pemerintah. menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan meningkatkan kualitas teh yang baik, dan mengakses sumberdaya yang dimiliki PTPN 6 kayu aro, memperbaiki kelemahan yang ada di perusahaan dengan terus melakukan evaluasi mencari dari kelemahan perusahaan untuk diperbaiki. Membuat strategi alternatif dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan menabuh produk untuk di pasarkan seperti penanaman kopi dalam menabuh penghasilan perusahaan.

10. Kegiatan Harus Tercapai Fisik dan Non Fisik

Kegiatan fisik yaitu berupa sumberdaya alam yang dimiliki yang dimiliki perusahaan dan dimanfaatkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dan kegiatan non fisik ialah SDM yang dimiliki perusahaan dan dimanfaatkan supaya menjalin kerja sama yang baik dalam menghasilkan kualitas kerja yang baik.

Kegiatan fisik yang dilakukan di PTPN VI kayu aro salah satunya adalah merehap atau memperbaiki kembali bangunan pabrik yang sudah lama kegiatan non fisiknya adalah dengan di perbaiki pabrik dan tempat penginapan untuk wisatawan ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar pabrik. Jadi dapat diartikan bahwa PTPN 6 kayu aro tidak hanya memikirkan masalah dalam perusahaan melainkan memiliki perencanaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan kegiatan non fisik meningkatkan kerja karyawan dalam semua bidang dengan melakukan trening setiap karyawan dan menumbuhkan kerjasama tim dalam setiap kegiatan.

Analisis Data

Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing masing item kuisisioner, digunakan *corrected Item Total Correlation*. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Berdasarkan output SPSS versi 23 dari 46 pernyataan dinyatakan valid karena nilai korelasi yang diperoleh masing – masing pernyataan untuk 46 item berada diatas nilai kritis korelasi. Pengujian sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.6.

Hasil pengujian validitas atas Struktur Pengendalian Manajemen (SPM)

Hasil Uji Validitas Data X

	Corrected Item-Total Correlation	Batas Valid	Keterangan
X01	0,394	0,3	Valid
X02	0,653	0,3	Valid
X03	0,400	0,3	Valid
X04	0,702	0,3	Valid
X05	0,512	0,3	Valid
X06	0,653	0,3	Valid
X07	0,817	0,3	Valid

X08	0,801	0,3	Valid
X09	0,424	0,3	Valid
X10	0,421	0,3	Valid
X11	0,529	0,3	Valid
X12	0,370	0,3	Valid
X13	0,392	0,3	Valid
X14	0,380	0,3	Valid
X15	0,634	0,3	Valid
X16	0,438	0,3	Valid
X17	0,439	0,3	Valid
X18	0,817	0,3	Valid
X19	0,801	0,3	Valid
X20	0,387	0,3	Valid
X21	0,801	0,3	Valid
X22	0,377	0,3	Valid
X23	0,801	0,3	Valid
X24	0,422	0,3	Valid
X25	0,367	0,3	Valid
X26	0,376	0,3	Valid
X27	0,370	0,3	Valid
X28	0,398	0,3	Valid
X29	0,400	0,3	Valid

Dapat dilihat bahwa masing – masing pernyataan dalam kuisioner untuk variabel X yaitu Struktur Pengendalian manajemen dikatakan valid karena nilai korelasi yang didapatkan berada di atas 0,3 yang sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya suatu butir yang telah disebut sebelumnya.

Hasil pengujian validitas atas Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro

Hasil Uji Validitas Data Y

	Corrected Item-Total Correlation	Batas Valid	Keterangan
Y01	0,595	0,3	Valid
Y02	0,488	0,3	Valid
Y03	0,404	0,3	Valid
Y04	0,468	0,3	Valid
Y05	0,500	0,3	Valid
Y06	0,400	0,3	Valid
Y07	0,398	0,3	Valid
Y08	0,359	0,3	Valid
Y09	0,473	0,3	Valid
Y10	0,355	0,3	Valid
Y11	0,368	0,3	Valid
Y12	0,448	0,3	Valid
Y13	0,375	0,3	Valid
Y14	0,413	0,3	Valid
Y15	0,472	0,3	Valid
Y16	0,426	0,3	Valid
Y17	0,373	0,3	Valid

Dapat dilihat bahwa masing – masing pernyataan dalam kuisisioner untuk variabel Y yaitu Kinerja Keuangan dinyatakan valid karena nilai korelasi yang didapatkan berada di atas 0,3 yang sesuai dengan kriteria pengujian mengenai valid atau tidaknya suatu butir yang telah disebut sebelumnya.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas juga dilakukan dengan dilakukan secara statistik dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha*. Instrumen dalam penelitian ini *reliable* (handal) jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7 untuk uji reliabilitas hasilnya di tunjuk pada tabel 4.7.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	N of Items
X	0,922	29
Y	0,826	17

Dapat dilihat bahwa Pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner penelitian ini Untuk X didapat kan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922, dan Y sebesar 0,826. Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner penelitian ini *reliabel* atau handal karena nilai *Cronbach'S Alpha* berada di atas 0,7.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah didalam regresi variabel pengganggu / residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikansi yang dihasilkan > 0,05 maka sebaran data dinyatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak distribusi normal.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	32
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000
Std. Deviation	3,27396137
Most Extreme Absolute Differences	,100
Positive	,091
Negative	-,100
Test Statistic	,100
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

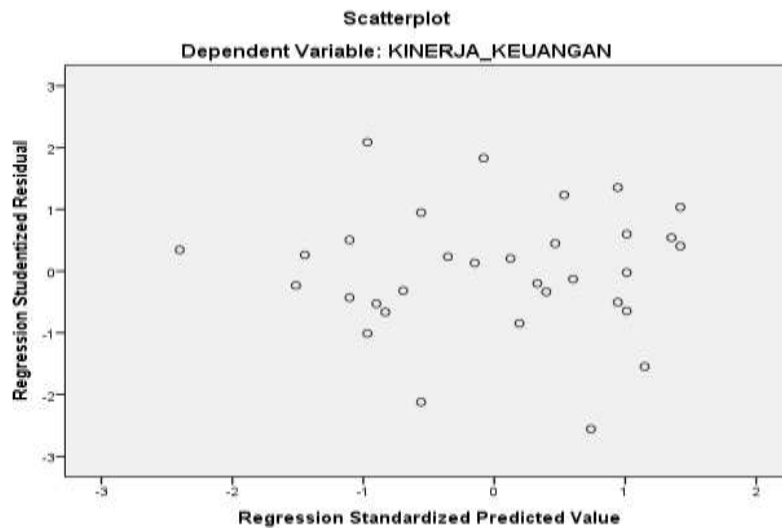
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas dengan Uji *Kolmogrove - Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Grafik *Scatterplot*



Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Artinya tidak terdapat hetero dalam model persamaan regresi, sehingga bentuk regresi pantas untuk diprediksi Kinerja Keuangan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu Struktur Pengendalian Manajemen.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,534	4,656		2,907	0,007
STRUKTUR_PENGENDALIAN_MANAJEMEN	0,442	0,041	0,892	10,824	0,000

a. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

$$KK = 13,534 + 0,442 (SPM) + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta (Nilai Mutlak Kinerja Keuangan) apabila Struktur Pengendalian Manajemen = 0, maka nilai Kinerja Keuangan sebesar 13,534. Nilai konstanta nilai positif memiliki arti jika diasumsikan variabel independen yaitu Struktur Pengendalian Manajemen (X) naik satu satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 13,534 satuan.

Koefisien regresi Struktur Pengendalian Manajemen sebesar 0,442 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Struktur Pengendalian Manajemen dengan Kinerja Keuangan, apabila Struktur Pengendalian Manajemen meningkat sebesar satu satuan, maka Kinerja Keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 0,442 satuan dan begitupun sebaliknya. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau tetap.

Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,892 ^a	0,796	0,789	3,328	2,227

a. Predictors: (Constant),

STRUKTUR_PENGENDALIAN_MANAJEMEN

b. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,796. Hal ini menandakan bahwa variasi variabel Struktur Pengendalian Manajemen dapat menjelaskan 79,6 % varians variabel Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Kayu Aro Kabupaten Kerinci JAMBI. Sedangkan sisanya, yaitu 20,4% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji – T)

Hasil Perhitungan Uji – T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,534	4,656		2,907	0,007
STRUKTUR_PENGENDALIAN_MANAJEMEN	0,442	0,041	0,892	10,824	0,000

a. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Hasil pengujian Stuktur Pengendalian Manajemen diperoleh nilai t sebesar 10,824. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti menerima H_1 dan dapat disimpulkan bahwa Struktur Pengendalian Manajemen secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan kata lain, hipotesis pertama yang menyatakan “Struktur Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” diterima.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Kayu Aro. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 1 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

1. Proses Pengendalian Manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) Kayu Aro.

Proses pengendalian manajemen merupakan dimana manager mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan strategi organisasi. Dalam melaksanakan strategi organisasi diperlukan tahapan untuk mencapai tujuan perusahaan, menurut sujarwen tahapan proses pengendalian manajemen ada 4 yaitu perencanaan strategis, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaann strategis

Perencanaan yang di lakukan pada PTPN VI kayu aro di lakukan dengan mennyiapkan perencanaan dari setiap unit dan untuk diajukan kepada maneger untuk mendapat persetujuan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Penyusunan anggaran

Anggaran dari kegiatan yang di ajukan di bahas dalam setiap unit dan di ajukan kepada manager untuk di bahas dalam rapat staf manager apakah sesuai atantara kegiatan dan anggaran yang di ajukan oleh unit masing – masing atas kegiatan yang diajukan.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan setiap kepala unit di berikan wewenang dalam mengambil keputusan dan harus bisa bertanggung jawab kepada atasan atas hasil kegiatan yang dilaksanakan.

4. Evaluasi

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan PTPN VI kayu aro secara terus menerus memperbaiki kinerja yang dilakuka dengan cara melakukan evalauasi satu minggu satu kali atas kegiatan yang dilaksanakan, dengan melakukan evaluasi PTPN VI kayu aro dapat secara rutin meningkatkan kinerjanya.

Jadi bisa dikatakan PTPN VI kayu aro melaksanakan tahapan proses pengendalian manajemen sesuai dengan teori yang di sampaikan Sujarweni. Dengan adanya suatu tahapan atas suatu kegiatan dalam proses pengendalian manajemen maka lebih jelas alur dari kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Pengaruh Struktur Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT . Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Struktur Pengendalian Manajemen, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,824 > t_{tabel} sebesar 2,042 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya > 0,05. Jika nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} dan Signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima (Syaiful Bahri, 2018 : 194). Hal ini mebukttikan bahwa Stuktur Pengendalian Manajemen berpengaruh secara signifiikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara VI Kayu Aro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini adalah signifikan. Terdapatnya pengaruh dari struktur pengendaliian manajemen terhadap kinerja keuangan dikarenakan struktur pengendalian manajemen merupakan wadah yang digunakan untuk menampung kegiatan perencanaan, pengimplementasian rencana dan pemantauan pelaksanaan rencana kegiatan, jika wadah dibuat baik maka kegiatan kegiatan perencanaan, pengimplementasian rencana dan pemantauan pelaksanaan rencana kegiatan juga akan baik pula. Sehingga tujuan perusahaan dapat terlaksana. Dengan demikian kinerja perusahaan dapat meningkat.

Selain itu juga struktur pengendaliian manajemen merupakan komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya yang secara bersama diigunakan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Struktur pengendalian manajemen dipusatkan pada b erbagaii macam pusat pertanggungjawaban. Dimana masing – masing pusat pertanggungjawaban dipimpin oleh seseorang yang memegang tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Jika pusat – pusat pertanggungjawaban melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik dan sesuai ketentuan perusahaan maka tujuan perusahaan dapat tercapai pula yaitu meningkatkan kinerja keuangan, sebaliknya jika pusat – pusat pertanggungjawaban tidak baik maka kinerja

keuangan juga menurun. Hasil peneliitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melina Dewi Lukman Lo (2014), Faizal Djakarta (2013)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Jadi proses pengendalian manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara 6 Kayu Aro dapat di simpulkan bahwa tahap - tahap dari proses pengendalian manajemennya berjalan dengan lancar dan terkendali. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya tahap perencanaan, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan evaluasi di PTPN 6 kayu aro, tahap ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sujarweni.
2. Struktur Pengendalian Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara 6 Kayu Aro. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $10,824 > t_{tabel}$ sebesar $2,042$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ dimana nilai signifikannya $\geq 0,05$.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran /pendapat sebagai berikut :

1. Saran Untuk Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya kualitas Struktur Pengendalian Manajemen pada perusahaan perlu lebih ditingkatkan agar mampu mencapai kinerja keuangan perusahaan yang lebih bagus. Dengan cara memberikan pelatihan – pelatihan kepada manajer, kepala pimpinanan maupun karyawan yang menyangkut pengembangan profesionalitas dalam konteks ilmu pengetahuan.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya, untuk perbaikan selanjutnya peneliti memberikan saran yaitu :

- Menambah jumlah populasi dan melengkapi metode survei dengan wawancara karena saat melakukan penelitian ini peneliti sempat mewawancarai beberapa responden dan menemukan perbedaan antara jawaban dalam kuisioner dengan jawaban secara lisan untuk pernyataan yang sama.
- Mempertimbangkan variabel – variabel lain atau menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan misalnya Sistem Pengendalian Internal, stabilitas ekonomi, Likuiditas dan Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi:

- Azhar Susanto. 2017. *Sistim Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya, Bandung.
- Abdul Halim. 2015. *Auditing (Dasar- dasar Audit laporan keuangan)*. Jilid 1. Edisi kelima. UUP STIM Y KPN: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Herlambang. Susatyo 2013. *Pengantar Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Mulyadi. 2016. *Sistim Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*. PT Bumu Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, W. 2016. *Manajemen Akuntansi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Thomas Sumarsan. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 2, PT Indeks, Jakarta.

Internet:

- Harry andrian. 2015. *Sistim Pengendalian Manajemen*.
<https://akuntansiterapan.com/2015/03/25/sistem-pengendalian-manajemen/>

Jurnal Penelitian:

- Anggreini brenda dkk (2018) Pengaruh struktur pengendalian manajemen, proses didtim pengendalian manajemen dan sistim penghargaan terhadap kineeja manajerial (STUDI PADA RSUD SULAWESI UTARA), *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3), 2018, 597-610, ,3Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia.
- Faisal Djakatarata (2013) Pengaruh sistim pengendalian manajemen terhadap kiinerja perusahaan pada PT. PLN (Persero) CABANG GORONTALO.
- Gerry Armando (2013) Pengaruh sistim pengendalian intern pemerintah dan pengawasan keuangan terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah STUDI EMPIRIS SATUAN KERJA PERANGAKAT DAERAH DI KOTA BUKITTINGGI. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNP*.

- Hinaya (2018) Pengaruh sistim pengendalian manajemen terhadap kinerja karyawan pada PT. FEDERAL INTERNASIONAL FINANCE CABANG PALOPO. *Jurnal of economic management* Universitas Andi Djemma.
- Jalmijn Tindage (2018) Penerapan sistim pengendalian manajemen retribusi dan pajak daerah pada DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA SORONG. *Jurnal Universitas Victory Sorong*.
- Melina Dewi Lukman L0 (2014) Pengaruh sistim pengendalian manajemen terhadap kinerja keuangan dan non keuangan pada BUMN.
- Nauvalil Maskatul Imam (2015) Evaluasi struktur pengendalian manajemen, proses sistim pengendalian manajemen dan kinerja manajerial pada BANK JATIM CABANG JEMBER DAN KANTOR CABANG PEMBANTU. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Reni Yustien dkk (2013) Pengaruh penetapan struktur pengendalian manajemen melalui proses pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial pada RS PEMERINTAH DI KOTA JAMBI, *jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*, Volume 15, Nomor 1, Hal. 98-112, jambi.
- Riny Chandra (2017) Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojaya Agri Nusa, *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, VOL.8, NO.1, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra.
- Sitti Hardianti Musa (2013) Evaluasi sistim pengendalian manajemen untuk meningkatkan kinerja menejer penjualan PT. HASJRAT ABADI MANADO. *Jurnal fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulagi Manado*.
- Tuti Herawati (2014) Pengaruh sistim pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada ORGANISASI PERANGKAT DAERAH PEMDA CIANJUR.